

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian mengenai alih kode dan campur kode pada acara kuis *Tirage du Loto* merupakan kajian ilmu penelitian sosiolinguistik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang –oleh sejumlah individu atau kelompok orang- dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Cresswell, 2010, p.4). Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami gejala alih kode dan campur kode pada acara kuis *Tirage du Loto*.

Dalam pendekatan deskriptif kualitatif ini, peneliti menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus adalah penelitian empiris yang meneliti fenomena kotemporer dalam konteks kehidupan nyata dengan menggunakan beberapa sumber (Yin dalam Nunan, 1992, p.76). Oleh karena itu peneliti menggunakan metode studi kasus untuk meneliti fenomena alih kode dan campur kode pada acara kuis *Tirage du Loto*.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berupa data transkripsi dari rekaman video acara kuis *Tirage du Loto* yang disiarkan oleh stasiun TV MBC1 dan MBC SAT. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Episode ke- 308 tertanggal 26 September 2015;
- 2) Episode ke- 315 tertanggal 14 November 2015;
- 3) Episode ke- 317 tertanggal 28 November 2015;
- 4) Episode ke- 324 tertanggal 16 Januari 2016;
- 5) Episode ke- 329 tertanggal 20 Februari 2016;

Sinta Tania, 2016

ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM ACARA KUIS *TIRAGE DU LOTO* PADA STASIUN TV MBC 1 DAN MBC SAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 6) Episode ke- 337 tertanggal 16 April 2016;
- 7) Episode ke- 338 tertanggal 23 April 2016; dan
- 8) Episode ke- 341 tertanggal 14 Mei 2016.

Korpus dalam penelitian ini berupa tuturan yang mengandung alih kode dan campur kode.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dari beberapa istilah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

- a. Alih kode adalah kemampuan untuk memilih bahasa menurut teman bicara, konteks situasional, topik pembicaraan, dan sebagainya, dan untuk mengubah bahasa dalam urutan interaksional sesuai dengan aturan sosiolinguistik dan tanpa melanggar gramatikal tertentu (Meisel dalam Paradis, dkk, 2000). Di dalam penelitian ini, alih kode adalah kemampuan peralihan bahasa dari bahasa Perancis ke bahasa Inggris yang dilakukan oleh pembawa acara kuis *Tirage du Loto*;
- b. Campur kode adalah penggunaan dua atau lebih dengan memasukkan unsur-unsur bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain. Unsur bahasa tersebut telah menjadi bagian dari bahasa yang dimasukkan. Hal tersebut didukung oleh fungsi dari campur kode itu dilakukan (Kachru dalam Nurhayati & Gintings, 2014). Di dalam penelitian ini, campur kode merupakan pencampuran unsur-unsur dua bahasa dalam suatu tuturan yang dilakukan oleh pembawa acara kuis *Tirage du Loto*;
- c. *Tirage du loto*

Tirage du loto merupakan sebuah permainan lotre yang dibuat pada tahun 1978. Acara kuis ini mengundi sejumlah bola bernomor. Bola yang keluar dari undian menghasilkan deretan angka sebagai nomor pemenang undian pada episode tersebut. Acara kuis ini ditayangkan setiap hari Sabtu pada pukul 20.00 waktu setempat di Stasiun TV MBC1 dan MBC SAT, yang merupakan stasiun televisi dan TV satelit milik Mauritius. Dalam penelitian ini, rekaman video

Sinta Tania, 2016

ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM ACARA KUIS *TIRAGE DU LOTO* PADA STASIUN TV MBC 1 DAN MBC SAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

acara kuis *Tirage du Loto* merupakan sumber data yang selanjutnya digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi fenomena alih kode dan campur kode yang dilakukan pembawa acara kuis tersebut; dan

d. Fungsi bahasa

Fungsi bahasa dapat dilihat sebagai bagian dari psikologi manusia, tingkah laku tersendiri, tingkah laku yang fungsi utamanya adalah komunikasi dan interaksi. (Alwasilah dalam Rizki, 2014). Jacobson (1958) berpendapat bahwa alih kode dan campur kode memiliki enam fungsi bahasa yang ditemukan dalam tuturan masyarakat dwibahasawan. Keenam fungsi tersebut adalah fungsi referensial, fungsi konatif, fungsi emotif, fungsi metalinguistik, fungsi fatik dan fungsi puitis. Dalam penelitian ini alih kode dan campur kode yang dilakukan oleh pembawa acara kuis *Tirage du Loto* sebagai sebuah tuturan yang memiliki fungsi bahasa yang dapat diteliti oleh peneliti.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015, p.148). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah berupa kartu data. Kartu data tersebut digunakan untuk mencatat data alih kode, campur kode dan fungsi bahasa dari tuturan yang diucapkan oleh Ben Javed dan Shallini Runoo yang merupakan pembawa acara kuis *Tirage du Loto*. Kartu data tersebut dibuat dengan mengadaptasi jenis alih kode yang dikemukakan oleh Hoffman (1991), jenis campur kode yang dikemukakan oleh Muysken (2000), dan fungsi bahasa yang dikemukakan Jacobson (1958). Selanjutnya kartu data yang telah disusun oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1

Kartu Data Analisis Alih Kode dalam Acara Kuis *Tirage du Loto*

Nomor			
Episode			
Durasi			
Tuturan			
Pembawa Acara	Ben Javed ☐	Sheryl Smith ☐	Shalini Runoo ☐
Alih Kode	<i>Tag switching</i>	<i>Intersentential switching</i>	<i>Intrasentential switching</i>

Tabel 3.2

Kartu Data Analisis Campur Kode dalam Acara Kuis *Tirage du Loto*

Nomor									
Episode									
Durasi									
Tuturan									
Pembawa Acara	Ben Javed ☐			Sheryl Smith ☐			Shalini Runoo ☐		
Campur kode	<i>Insertation</i>			<i>Alternation</i>			<i>Congruent lexicalization</i>		
	<i>Content word</i>	<i>nested</i>	<i>Selected items</i>	<i>Several constituent</i>	<i>Doubling</i>	<i>Self correction</i>	<i>Function word</i>	<i>Homophonous diamprph</i>	<i>Linear equivalence</i>

Tabel 3.3

Kartu Data Analisis Fungsi Bahasa dalam Acara Kuis *Tirage du Loto*

Nomor						
Episode						
Durasi						
Tuturan						
Pembawa Acara	Ben Javed ☐		Sheryl Smith ☐		Shalini Runoo ☐	
Fungsi bahasa	Referensial	Emotif	Konatif	Fatik	Metalinguistik	Puitik

3.5 Validitas dan Reliabilitas

Validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu (Gibbs dalam Cresswell 2010). Kemudian, Sugiyono mengemukakan bahwa:

Validitas terbagi ke dalam dua jenis, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. validitas internal terbagi menjadi dua jenis yang terdiri dari *construct validity* yang disusun berdasarkan teori yang relevan dan *content validity* yang disusun berdasarkan rancangan/program yang telah ada. *construct validity* dapat diuji dengan konsultasi ahli yang dilanjutkan dengan analisis faktor sedangkan *content validity* dapat diuji dengan membandingkan program yang telah ada dan konsultasi ahli.

Selain itu, diperlukan juga uji reliabilitas. Reliabilitas mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain untuk proyek-proyek yang berbeda (Gibbs dalam Cresswell, 2010). Untuk menguji validitas dan reliabilitas tersebut, peneliti memilih cara melalui konsultasi dengan ahli, yaitu beberapa dosen di Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI, untuk mendapatkan pandangan ahli (*expert judgment*).

Sinta Tania, 2016

ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM ACARA KUIS *TIRAGE DU LOTO* PADA STASIUN TV MBC 1 DAN MBC SAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik studi dokumentasi dengan metode simak dan teknik pencatatan data. Metode dan teknik ini digunakan untuk mentranskripsikan data dari rekaman video acara kuis *Tirage du Loto*. Data dokumen yang dijadikan data penelitian terdiri dari delapan video yang berisi tuturan yang mengandung fenomena alih kode dan campur kode pada acara kuis *Tirage du Loto*. Langkah ini digunakan untuk mengidentifikasi alih kode dan campur kode yang dilakukan oleh pembawa acara.

3.6.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat terdiri dari sejumlah komponen seperti mempersiapkan data, melakukan analisis, memperdalam pemahaman, menyajikan data dan membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut (Cresswell, 2010). Dalam penelitian ini, teknik analisis data mencakup klasifikasi data, analisis data dan kuantifikasi data.

3.6.2.1 Klasifikasi Data

Klasifikasi data merupakan salah satu teknik analisis data dalam penelitian ini. Klasifikasi data tersebut merupakan usaha menggolongkan, mengelompokkan dan memilah data berdasarkan pada klasifikasi tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti (Riduwan, 2013). Dalam penelitian ini, alih kode dan campur kode yang teridentifikasi dari transkripsi rekaman video tersebut disajikan dalam sebuah kartu data. Pengklasifikasian dari jenis alih kode berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Hoffman (1991), analisis jenis campur kode yang digunakan berdasarkan teori Muysken (2000), dan analisis fungsi bahasa berdasarkan teori Jacobson (1958).

3.6.2.2 Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan pengumpulan data, interpretasi dan pelaporan hasil analisis (Cresswell, 2010).

Sinta Tania, 2016

ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM ACARA KUIS *TIRAGE DU LOTO* PADA STASIUN TV MBC 1 DAN MBC SAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan setelah proses pengumpulan data, yaitu mendapatkan data tuturan yang mengandung fenomena alih kode dan campur kode dari transkripsi rekaman video yang telah di klasifikasikan. Kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan teori terkait, yaitu jenis alih kode dianalisis berdasarkan teori Hoffman (1991), jenis campur kode berdasarkan teori Muysken (2000) dan fungsi bahasa berdasarkan teori Jacobson (1958). Setelah itu, peneliti dapat menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan.

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan penelitian dengan mengumpulkan informasi baik cetak maupun elektronik yang berhubungan dengan alih kode dan campur kode, kemudian menyusun instrumen guna mengetahui fenomena alih kode dan campur kode yang dilakukan oleh pembawa acara kuis *Tirage du Loto*.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Peneliti mengumpulkan data penelitian dengan mengunduh delapan episode acara *Tirage du Loto* dari episode ke-308 sampai episode ke-341 pada laman www.youtube.com

3.7.3 Tahap Pengumpulan Data

Untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini peneliti melakukan beberapa tahap pengumpulan data, sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengunduh delapan episode acara *Tirage du Loto* dari episode ke-308 sampai episode ke-341 pada laman www.youtube.com; dan
- 2) Setelah delapan rekaman video terkumpul, peneliti mentranskripsikan rekaman video tersebut.

3.7.4 Tahap Analisis Data

Dalam tahapan analisis data, peneliti melakukan beberapa tahap, yaitu mengklasifikasi dan menganalisis data guna mengetahui jenis alih kode dan campur kode yang terjadi di acara kuis tersebut.

3.7.5 Tahap Penyusunan Laporan

Tahap penyusunan laporan merupakan tahap akhir dari hasil analisis yang telah peneliti lakukan yang berisi kesimpulan terhadap temuan-temuan yang peneliti dapatkan.